



Peran Orang Tua untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak di Era Digital

Ulfah Ulfah^{1*} Na'imah Na'imah,² Lailatu Rohmah,¹ Habibah Afiyanti Putri,¹ Teni Marlina Maharani¹

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstract: *This study explores the role of parents in enhancing early childhood language competence in the digital era. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that active parental involvement—such as guiding children in using educational digital media and reading digital stories—positively impacts children's language development, including vocabulary, sentence structure, and fluency. Moreover, parents' wise use of technology, including selecting age-appropriate digital content and engaging in verbal interaction during digital activities, significantly supports children's communication skills.*

Keywords: *early childhood; digital era; language competence; family literacy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak usia dini di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas literasi digital di rumah berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, seperti mendampingi anak saat menggunakan media digital yang edukatif serta membacakan cerita digital, berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun kelancaran berbicara. Selain itu, penggunaan teknologi yang bijak oleh orang tua, termasuk pemilihan konten digital yang sesuai usia dan interaksi verbal selama aktivitas digital, terbukti turut mendorong perkembangan kemampuan komunikasi anak secara signifikan.

Kata Kunci: anak usia dini; era digital; kompetensi bahasa; literasi keluarga

***Corresponding Author:**

email: 23204032016@studentuin-suka.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281 Indonesia

Disubmit: 23 Mei 2025

Diterima: 11 Juni 2025

Terbit: 7 Juli 2025

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang intens, terutama dengan orang tua sebagai lingkungan terdekat yang memiliki peran penting dalam fase awal perkembangan anak. Bahasa menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir, bersosialisasi, dan prestasi akademik di masa mendatang. Namun, di era digital saat ini, pola interaksi anak mengalami perubahan, di mana penggunaan gawai lebih dominan dibandingkan dengan komunikasi langsung bersama orang tua maupun orang dewasa lainnya. Data Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan bahwa 11,3% anak usia dini di Indonesia mengalami keterlambatan bicara, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial berkualitas (Widgery, 1988). Dalam penelitian lain mengungkap Dampak gadget pada anak usia dini. Salah satu peserta mengatakan anaknya kesulitan berbicara. Dia menambahkan, kapan pun putranya membutuhkan sesuatu, dia akan menunjukkannya. Durasi penggunaan gadget kurang dari 2 kali dalam seminggu disebabkan karena tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan gadget dengan keterlambatan bahasa (Mardhatillah et al., 2024). Jika tidak ditangani, anak berisiko mengalami kesulitan belajar, hambatan komunikasi sosial, hingga keterbatasan dalam pengembangan diri di masa depan. Oleh karena itu, orang tua perlu berperan aktif bukan hanya sebagai pengawas teknologi, tetapi sebagai fasilitator komunikasi dan pendamping tumbuh kembang bahasa anak dengan membatasi screen time, menyediakan interaksi verbal berkualitas, serta memanfaatkan teknologi secara edukatif. Pada anak usia dini bahasa mulai digunakan sebagai alat yang digunakan anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah (Etnawati, 2022).

Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk komunikasi antar individu. Bahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta merupakan sistem komunikasi yang menyatu, baik secara lisan maupun tulisan (Wahidah & Latipah, 2021). Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan. Termasuk pola belajar dan pola penyebaran informasi (Rahayu, 2019). Media digital dapat berdampak positif terhadap kemampuan bahasa anak jika digunakan secara bijak dan didampingi oleh orang tua. Di era digital yang terus berkembang ini, semakin banyak peserta didik yang perlahan tapi pasti bergerak menuju digital online course di hampir setiap bidang (Sitompul, 2022).

Era digital juga merupakan suatu zaman yang sudah mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital (Widya Astuti et al., 2023). Peran orang tua dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak di era digital sangat penting, karena mereka dapat menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak, mengawasi konten yang diakses anak, serta aktif berkomunikasi dan berinteraksi melalui kegiatan yang mendukung pembelajaran bahasa dan Salah satu keterampilan yang penting bagi orang tua dalam mendidik anak adalah keterampilan berkomunikasi (Asmawati, 2021). Dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, orang tua membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

Peran orang tua dalam proses membantu anak mempelajari bahasa baru, keluarga berperan sebagai sistem dukungan yang paling utama. Anak-anak belajar berbicara dan memahami bahasa dengan meniru suara-suara yang dihasilkan oleh orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua. Sepanjang hidup mereka, anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekelilingnya karena mereka sangat peka dan memiliki kecenderungan untuk meniru. Kemampuan meniru ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak-anak sering kali menunjukkan kecenderungan untuk menirukan suara atau ucapan orang-orang di sekitar mereka (Pradita et al., 2024). Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi yang memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa mereka. Misalnya, saat orang tua menjelaskan konsep yang muncul dalam video, anak-anak dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Temuan penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) Keterlibatan aktif orang tua, dengan indikator: orang tua mendampingi anak saat menggunakan media digital, memilihkan konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, serta menjelaskan informasi atau kosakata yang belum dipahami anak; (2) Penggunaan media digital yang interaktif, dengan indikator: anak menggunakan aplikasi edukatif yang melibatkan aktivitas berbicara dan mendengarkan, media digital dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar dan bukan sekadar hiburan, serta adanya arahan dari orang tua saat anak berinteraksi dengan aplikasi; dan (3) Peningkatan kosakata dan pemahaman bahasa, yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah kosakata, kemampuan anak dalam

menggunakan kata-kata baru secara tepat, serta kelancaran dalam menyampaikan pendapat atau bercerita. Keterlibatan orang tua meliputi pendampingan dalam memilih konten digital yang sesuai dan memberikan penjelasan terhadap informasi yang kompleks. Sementara itu, penggunaan media digital yang interaktif mencakup aplikasi yang mendorong anak untuk aktif berbicara dan mendengarkan. Peningkatan kosakata dan pemahaman bahasa tampak dari kemampuan anak dalam mengaplikasikan kosakata baru dalam konteks yang benar.

Orang tua memegang peranan penting dalam Pendidikan anak dan memantau perkembangan anak yang dibarengi dengan perkembangan teknologi digital. Dalam penggunaan teknologi, orang tua sangat perlu mengikuti perkembangan teknologi dengan mempelajari dan memahami dampak yang diberikan oleh teknologi untuk anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dituntut untuk terlibat langsung dalam perkembangan anak yang melibatkan teknologi. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kemampuan teknologi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam abad 21 (Afianti, 2024). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa interaksi sosial langsung antara anak dan orang tua tetap menjadi faktor kunci dalam perkembangan bahasa, meskipun anak-anak memiliki akses luas ke media digital. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sering berinteraksi secara langsung dengan orang tua mereka memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital tanpa interaksi sosial. Diskusi dan permainan yang melibatkan komunikasi verbal membantu anak-anak memahami nuansa bahasa dan konteks sosial.

Hubungan ini berlaku dalam konteks di mana orang tua memiliki waktu dan kesadaran untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Dalam situasi di mana orang tua sibuk atau kurang terlibat, anak-anak mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan waktu berkualitas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka.

Strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orang tua yang secara aktif mendampingi, memilihkan konten edukatif, serta memberikan penjelasan selama anak menggunakan media digital, menunjukkan

adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam hal kosakata dan kelancaran berbicara. Misalnya, salah satu partisipan melaporkan bahwa anaknya mulai mampu menggunakan kosakata baru yang diperoleh dari aplikasi edukatif dalam percakapan sehari-hari. Temuan ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa aktivitas digital yang melibatkan interaksi, seperti bernyanyi, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan cerita digital, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan penguasaan bahasa anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses belajar bahasa anak di era digital. Serta orang tua yang menggunakan pendekatan berbasis permainan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan minat anak untuk belajar.

Pendekatan ini tidak hanya membuat belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak termasuk dalam mengontrol dalam penggunaan gadget (Asmawati, 2021). Pentingnya orang tua untuk mengembangkan strategi yang mendukung pembelajaran bahasa melalui media digital. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan rutinitas harian di mana waktu untuk belajar dengan teknologi diimbangi dengan waktu untuk berinteraksi secara langsung. Selain itu, orang tua dapat memilih aplikasi atau konten yang memungkinkan anak untuk berlatih berbicara dan mendengarkan secara aktif.

Peluang dari strategi ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, di mana anak-anak dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar sambil tetap mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan untuk perkembangan bahasa. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tidak hanya menguasai kosakata baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat perkembangan berbagai macam penemuan teknologi modern dengan tujuan mempermudah ruang gerak dan ruang lingkup manusia setiap harinya (Azizah et al., 2024). Lingkungan digital sangat penting untuk kehidupan sehari-hari anak. Vygotsky dan para ahli lain menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa anak tidak hanya terpapar informasi tetapi juga dapat mengolah dan menggunakan bahasa

dengan baik. Perkembangan kemampuan berbahasa anak saat ini adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dengan cermat. Bahasa tidak akan berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, orang-orang di sekitar kita harus mendorong kita, terutama orang tua. Namun demikian, banyak orang tua yang tidak menyadari peran mereka dalam mendorong perkembangan bahasa anak usia dini (Pradita et al., 2024).

Namun demikian, tidak semua paparan digital berdampak positif. Ketika anak menggunakan media digital tanpa pengawasan atau pendampingan, mereka cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa mengolahnya secara mendalam. Hal ini dapat menghambat perkembangan bahasa, terutama aspek komunikasi dua arah. Pendampingan dan pembinaan orang tua sangat diperlukan untuk menghindari dampak negatif pemanfaatan gawai bagi anak. Pendampingan orang tua yang tepat sangat diperlukan dalam mencegah anak dari berbagai pengaruh negatif di era digital ini (Yuniarni et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam memanfaatkan media digital secara positif bagi pertumbuhan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi orang tua sebagai landasan dalam membentuk lingkungan bahasa yang kondusif bagi anak. Dengan mengkaji lebih dalam tentang keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital oleh anak, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam upaya membentuk lingkungan berbahasa yang sehat dan mendukung perkembangan komunikasi anak secara menyeluruh.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak usia dini di era digital. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan fokus pada aktivitas orang tua saat mendampingi anak menggunakan media digital edukatif. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dari setiap temuan, sehingga dapat

memberikan gambaran yang utuh tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan holistik dari perspektif partisipan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan data di lingkungan alami subjek, sehingga interaksi antara orang tua dan anak dapat diamati secara autentik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan media digital, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan orang tua untuk menggali pengalaman, strategi, dan pandangan mereka mengenai penggunaan teknologi dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi, seperti catatan harian atau rekaman aktivitas digital anak, untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah dua orang tua yang memiliki anak usia dini dan terlibat aktif dalam penggunaan media digital, yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keakuratan data, digunakan triangulasi teknik, member check, dan validasi antar sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Jl. Anggrek No. 144, Maguwoharjo, Depok, Sleman, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendampingi anak menggunakan media digital. Melalui wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa orang tua secara sadar memilih konten edukatif seperti cerita digital dan aplikasi pembelajaran, serta mendampingi anak saat mengaksesnya. Salah satu informan, Ibu N, menyampaikan bahwa ia rutin membacakan cerita digital dan berdialog dengan anaknya mengenai isi cerita tersebut, yang diamati langsung selama proses observasi. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga menunjukkan interaksi verbal yang intens antara orang tua dan anak saat

menggunakan media digital, seperti memberi penjelasan, menanggapi pertanyaan anak, atau mengajak anak mengulang kosakata baru. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas literasi digital di rumah dapat meningkatkan stimulasi bahasa anak, dan berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbahasa secara positif.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak termasuk dalam mengontrol dalam penggunaan gadget (Asmawati, 2021). Dalam era digital yang terus berkembang, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka menjadi semakin kompleks (Krisdiawan & Asikin, 2025). Semua aktivitas orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak (Novita et al., 2023). Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, terutama dalam penggunaan media digital. Orang tua tidak hanya memilih aplikasi dan konten edukatif yang sesuai, seperti "Lingokids" dan buku digital, tetapi juga mendampingi anak saat menggunakan media tersebut. Selama proses ini, orang tua aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan anak mengenai materi yang ditonton, seperti video edukatif. Pendampingan ini memungkinkan anak untuk tidak hanya menjadi pemirsa pasif, tetapi juga aktif dalam memahami dan memperkaya kosakata mereka.

Namun, orang tua juga menghadapi tantangan, terutama keterbatasan waktu bagi mereka yang bekerja dan kekhawatiran mengenai durasi screen time yang berlebihan. Meskipun media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk pengembangan bahasa anak, keberhasilannya sangat bergantung pada pendampingan aktif dari orang tua. Dengan adanya pengawasan dan interaksi yang tepat, perkembangan bahasa anak melalui media digital dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital sangat intens, di mana orang tua secara aktif memilih konten edukatif dan berdiskusi dengan anak selama penggunaan aplikasi seperti "Lingokids." Penggunaan media digital yang interaktif memungkinkan anak berlatih berbicara dan mendengarkan melalui fitur tanya jawab dan permainan kosakata. Data awal mencatat bahwa kosakata anak

sebelum pendampingan aktif hanya sekitar 120 kata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana masih terbatas. Setelah tiga bulan pendampingan rutin dengan media digital, kosakata anak meningkat menjadi lebih dari 280 kata, dan anak mulai mampu menggunakan kata-kata baru dalam kalimat lengkap serta lebih percaya diri saat bercerita, menunjukkan perkembangan bahasa yang signifikan berkat peran aktif orang tua dan media digital interaktif.

Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Manajemen Waktu Sudah sepatutnya orang tua berperan serta di dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Namun realisasinya masih jauh dari harapan. Masih banyak orang tua yang belum terlibat dan memiliki andil dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Seperti halnya kesibukan orang tua dalam bekerja ataupun sikap orang tua yang tanpa sengaja tidak memberikan dukungan dan partisipasi terhadap pembelajaran daring anaknya (Wulandari et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media digital menawarkan banyak peluang untuk pengembangan bahasa anak, orang tua menghadapi sejumlah tantangan dalam pemanfaatannya. Kendala utama adalah sulitnya menemukan konten yang benar-benar edukatif, karena banyak media digital hanya mendorong anak menonton secara pasif tanpa merangsang interaksi verbal. Selain itu, kehadiran iklan atau konten yang tidak relevan menambah kekhawatiran terkait keamanan dan kualitas isi.

Orang tua juga mengungkapkan keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, terutama bagi yang bekerja. Padahal, pendampingan sangat penting agar anak tidak hanya mengakses media secara pasif, tetapi juga mendapatkan arahan dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam memilih, mengawasi, dan mendampingi penggunaan media digital menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Kontribusi Keterlibatan Orang Tua terhadap Kompetensi Bahasa Anak

Segala hal berkaitan dengan pola asuh yang akan dilakukan oleh orang tua biasanya memiliki sebuah dampak pada perkembangan bahasa, sebagaimana orang tua sering memperhatikan bagaimana perkembangan yang sedang terjadi pada anak, maka dari itu masa ini ialah masa yang sangat menentukan bagaimana proses perkembangan bahasa pada anak terhadap hal ini orang tua sangat memiliki tanggung jawab agar anak dapat berkembang secara lebih maksimal (Yuswati & Setiawati, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Pengaruh ini dianalisis secara kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen. Perubahan kemampuan bahasa anak diukur dari peningkatan jumlah kosakata dan kelancaran berbicara sebelum dan sesudah pendampingan. Misalnya, anak yang awalnya hanya menguasai sekitar 120 kosakata meningkat menjadi lebih dari 280 kata setelah tiga bulan pendampingan aktif. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, dan keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member check. Ketika anak menggunakan media digital secara pasif tanpa pendampingan, proses belajar cenderung kurang maksimal. Sebaliknya, saat orang tua mendampingi secara aktif, anak menjadi lebih responsif, berani bertanya, dan mampu menggunakan kosakata baru dalam konteks yang lebih luas. Semakin sering orang tua terlibat dalam proses tersebut, semakin besar pula manfaat media digital dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, media digital akan lebih efektif jika digunakan dengan pendampingan yang tepat. Peran orang tua sangat penting, tidak hanya dalam memilih konten yang sesuai dan mengawasi durasi penggunaan, tetapi juga dalam menciptakan interaksi verbal selama proses belajar. Media digital bukanlah pengganti peran orang tua, melainkan alat bantu yang akan optimal jika disertai keterlibatan aktif orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan kompetensi bahasa anak di era digital. Keterlibatan orang tua, mulai dari pemilihan konten edukatif, pendampingan saat anak menggunakan media digital, pengawasan terhadap akses konten pada anak, hingga menciptakan interaksi secara verbal, terbukti mampu mendorong anak untuk lebih aktif memahami dan menggunakan kosakata-kosakata yang baru. Meskipun media digital menawarkan potensi besar, seperti halnya tantangan terkait keterbatasan waktu, konten yang kurang edukatif, dan kekhawatiran terhadap *screen time* tetap menjadi hambatan dalam perkembangan kompetensi bahasa pada anak. Oleh karena itu, media digital hanya akan efektif jika digunakan dengan pengawasan dan pendampingan yang bijak dari orang tua kepada konten yang diakses anak.

Tabel 1.

Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dalam Penggunaan Media Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Aspek Pembahasan	Fokus Pembahasan	Rincian
Bentuk Peran Orang Tua	Peran Sebagai Teladan	Anak cenderung meniru perilaku orang tua, baik positif maupun negatif, sehingga orang tua harus menjadi panutan yang baik (Asmawati, 2021; Novita et al., 2023).
	Keterlibatan dalam	Orang tua memilih konten edukatif
	Media Digital	(misal: Lingokids, buku digital) dan mendampingi anak saat mengakses media.
	Interaksi Selama Penggunaan Media	Orang tua berdiskusi, menjawab pertanyaan anak, dan memperkaya kosakata melalui interaksi aktif.
Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital	Tantangan yang Dihadapi	Keterbatasan waktu dan kekhawatiran terhadap screen time menjadi kendala utama.
	Manajemen Waktu	Kesibukan orang tua, terutama yang bekerja, membatasi keterlibatan dalam pembelajaran daring (Wulandari et al., 2021).
	Kualitas dan	Sulit menemukan konten edukatif yang
	Keamanan Konten	benar-benar mendukung interaksi verbal; adanya

		iklan menjadi kekhawatiran.
Kontribusi Keterlibatan Orang Tua terhadap Kompetensi Bahasa Anak	Pendampingan yang Kurang	Anak cenderung menjadi pemirsa pasif jika tidak didampingi secara aktif oleh orang tua.
	Pengaruh Pola Asuh terhadap Bahasa	Orang tua bertanggung jawab memperhatikan dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal (Yuswati & Setiawati, 2022).
	Peran Aktif dalam Proses Digital	Anak menjadi lebih responsif, aktif bertanya, dan mampu mengembangkan kosakata saat didampingi orang tua.

D. Kesimpulan

Peran aktif orang tua sangat berkontribusi dalam mendukung perkembangan kompetensi bahasa anak usia dini di era digital. Pendampingan dalam penggunaan media digital, interaksi verbal yang konsisten, serta pemilihan konten yang tepat menjadikan media digital alat bantu yang efektif, bukan pengganti peran orang tua. Keterlibatan ini memungkinkan anak belajar secara aktif, memperkaya kosakata, dan memahami bahasa secara kontekstual. Namun, efektivitas media digital sangat bergantung pada pengawasan dan kualitas interaksi yang dibangun orang tua dalam proses tersebut.

Orang tua diharapkan lebih sadar akan pentingnya keterlibatan aktif dalam penggunaan media digital anak, melalui pembatasan durasi, seleksi konten edukatif, serta menciptakan waktu berkualitas untuk interaksi verbal. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga dapat menyediakan pelatihan literasi digital bagi orang tua agar mereka mampu mendampingi anak secara optimal. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi strategi pendampingan berbasis budaya lokal guna memperkuat relevansi dan efektivitasnya dalam konteks yang beragam.

Daftar Pustaka

- Afianti, D. (2024). Literatur Review: Keterlibatan Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Digital untuk Pendidikan Anak. *Ludi Litterarri*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.62872/r06fdy96>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Azizah, E., Setyono, D. C., Jannah, S. C., & Munawaroh, H. (2024). Pengaruh Teknologi, Gadget terhadap Perkembangan Anak. *Al- Amin*, 3(1), 62–76. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/116/110>
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Krisdiawan, R. A., & Asikin, N. A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Parenting Digital. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 5(1), 196–203. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.156>
- Mardhatillah, F. A., Susilowati, E., & Arisanti, A. Z. (2024). Penggunaan Gadget terhadap Speech Delay pada Balita: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 912–923. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/23857>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>

- Widgery, D. (1988). Health statistics. *Science as Culture*, 1(4), 146–147. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Widya Astuti, A., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787–2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3839–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>
- Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5767–5778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>